

Analisis Potensi Pariwisata di Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Berbasis Mitigasi Bencana

Ni`maturrohmah¹, Suwarsito², Esti Sarjanti³

¹Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

^{2,3}Pendidikan Georafi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v6i.451](https://doi.org/10.30595/pssh.v6i.451)

Submitted:

June 20, 2022

Accepted:

July 15, 2022

Published:

July 28, 2022

Keywords:

Tourism Potential;
Sambirata Village; Disaster
Mitigation

ABSTRACT

Tourism is an important sector in the construction and development of an area. Tourism can increase local government revenue and income for each tourism object. Sambirata Village located in Cilongok District, Banyumas Regency has 3 natural tourism potentials, namely Telaga Kumpe, Curug Cipendok, Bukit Gondang. Seeing the tourism potential of Sambirata Village, an assessment is needed for the development of these tourist objects. In addition, by looking at the assessment, it can also be known the level of disaster mitigation that exists. The purpose of this study is to determine the classification of tourism potential of each tourist attraction in Sambirata Village and also to find out the level of disaster security of each tourist attraction. Data collection using GPS tools, GIS Software, Google Maps, and cameras combined with direct observation and classification of tourism potential assessments according [3] guidelines that have been modified. The results of this study are (1) Telaga Kumpe, and Curug Cipendok are among the tourist attractions that have a high classification of tourism potential, while for Bukit Gondang has a low classification of tourism potential. (2) The level of disaster mitigation is in accordance with the high classification of tourism potential of existing tourism objects.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Ni`maturrohmah,

Program Studi Pendidikan Geografi,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Ahmad Dahlan, PO BOX 202 Kembaran Banyumas 53182.

Email: nimahrohmah67@mail.com

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan di Asia Tenggara yang terletak di garis khatulistiwa yang beriklim tropis dengan kekayaan alam yang melimpah. Indonesia memiliki beragam potensi sumber daya alam. Potensi Sumber Daya Alam yang ada di Indonesia salah satunya sektor pariwisata. Pariwisata menjadi sektor yang penting dalam pembangunan dan pengembangan suatu daerah. Pariwisata dapat meningkatkan pendapatan dan pemasukan pemerintah daerah pada setiap obyek wisata. Bahkan dari beberapa daerah sektor pariwisata mampu mendongkrak daerah tersebut dari keterbelakangan menjadi daerah yang maju dan memanfaatkan sektor ini menjadi sumber pendapatan utama [5].

Pengembangan dan pengelolaan secara optimal dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, melihat hal tersebut penanganan terkait obyek wisata secara baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan obyek wisata untuk kedepannya [2]. Berkembangnya sektor pariwisata akan dengan sendirinya mengembangkan sektor penunjang industri kepariwisataan seperti pusat oleh-oleh daerah, pembuatan oleh-oleh, dan penginapan.

Pengembangan pariwisata juga harus selaras dengan keamanan obyek wisata tersebut dari tingkat kebencanaan. Tingginya tingkat keamanan obyek dapat dilihat dari kondisi keamanan obyek wisata dari pengaruh alam seperti tanah longsor, gunung meletus, banjir, dan bencana alam lainnya.

Kabupaten Banyumas terletak di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki berbagai potensi kekayaan alam yang ada seperti sektor pertanian, perkebunan, dan pariwisata. Sektor pariwisata di Kabupaten Banyumas mulai digerakan kembali dan mulai mendapat perhatian karena dapat meningkatkan perekonomian daerah. Salah satunya desa yang memiliki potensi pariwisata yaitu Desa Sambirata yang berada di Kecamatan Cilongok. Tujuan artikel ini adalah mengetahui tingkat potensi wisata di Desa Sambirata.

2. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan jenis metode obsevasi lapangan. Metode observasi diartikan sebagai pengamatan, memusatkan perhatian terhadap suatu objek/ fenomena dengan memaksimalkan pancaindra [2]. Metode observasi lapangan digunakan untuk mendapat data primer, yang berupa: titik koordinat dan menilai potensi secara langsung setiap pariwisata yang ada di Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Pengambilan data titik koordinat menggunakan alat *GPS*, *Software SIG*, *google maps*, serta kamera yang dipadukan dengan observasi secara langsung. Pengambilan data mengenai penilaian potensi menggunakan klasifikasi potensi wisata yang di bagi menjadi 3 klasifikasi yaitu: tinggi, sedang, rendah [1]. Adapun tabel indikator penilaian sebagai berikut:

Table 1. Kriteria Penilaian Potensi Pariwisata

No	Kriteria Penilaian	Variabel	Kriteria	Skor
1.	Obyek dan daya tarik wisata	a. Keunikan dan kelangkaan obyek	1. Mudah dijumpai ditempat lain 2. Tidak mudah dijumpai ditempat lain	1 2
		b. Keragaman daya tarik obyek	1. Obyek hanya memiliki 1 daya tarik 2. Obyek memiliki 2-3 daya tarik 3. Obyek memiliki lebih dari 3 daya tarik	1 2 3
2.	Sarana Wisata	a. Kondisi fisik lingkungan obyek	1. Obyek mengalami kerusakan parah 2. Obyek mengalami sedikit kerusakan 3. Obyek belum mengalami kerusakan 4. Obyek tidak mengalami kerusakan	1 2 3 4
		b. Kebersihan lingkungan obyek	1. Obyek wisata kurang bersih dan tidak terawat 2. Obyek wisata cukup bersih dan terawatt 3. Obyek wisata bersih dan terawat	1 2 3
		c. Keamanan lingkungan obyek: 1. Terdapat juru parkir 2. Terdapat petugas keamanan di sekitar atraksi 3. Adanya rambu peringatan	1. Tidak terdapat keamanan di lingkungan obyek 2. Terdapat 1 3. Terdapat 2 4. Terdapat >2	1 2 3 4

		d. Sarana informasi: 1. Terdapat peta lokasi 2. Terdapat media sosial untuk promosi 3. Terdapat pusat informasi	1. Tidak terdapat sarana informasi 2. Terdapat 1 3. Terdapat 2 4. Terdapat >2	1 2 3 4
3.	Aksesibilitas	a. Kemudahan pencapaian, yaitu berhubungan dengan adanya rambu-rambu petunjuk	1. Tempat sulit ditemukan karena kurangnya rambu-rambu petunjuk arah 2. Tempat dapat ditemukan, tetapi rambu-rambu petunjuk arah kurang 3. Tempat mudah ditemukan dan banyak rambu petunjuk arah	1 2 3
		b. Jarak tempuh dari pusat kota/kabupaten	1. Jarak tempuh > 3 jam 2. Jarak tempuh 3-2 jam 3. Jarak tempuh 1-2 jam 4. Jarak tempuh < 1 jam	1 2 3 4
		c. Kondisi prasarana jalan menuju lokasi obyek wisata	1. Jalan tanah dan batu 2. Jalan batu/makadam 2. Jalan cor rusak berlubang 3. Jalan aspal rusak berlubang 4. Jalan aspal halus 5. Jalan cor halus	1 2 3 4 5 6
4.	Fasilitas pelengkap	a. Fasilitas Penunjang: 1. Rumah makan/warung 2. Tempat Parkir 3. Toilet 4. Tempat Peribadatan 5. Toko cinderamata 6. Tempat sampah 7. Posko kesehatan 8. Jaringan listrik	1. Tidak terdapat sarana penunjang 2. Terdapat 1 3. Terdapat 2 4. Terdapat 3 5. Terdapat 4 6. Terdapat 5 7. Terdapat >5	1 2 3 4 5 6 7

Sumber: RIPPDA Kabupaten Banyumas, 2008 (Modifikasi)

$$\begin{aligned} \text{Skoring} &= \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{40-10}{3} \\ &= 10 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat dibuat klasifikasi untuk potensi pariwisata adalah sebagai berikut:

Table 2. Klasifikasi Tingkat Potensi Pariwisata

No	Kelas	Skor
1	Rendah	10 - ≤ 20
2	Sedang	21 - ≤ 30
3	Tinggi	31 - ≤ 40

Dari klasifikasi diatas dapat diketahui bahwa, tempat berpotensi rendah apabila berskors 10 sampai kurang dari sama dengan 20, lalu suatu tempat dikatakan berpotensi sedang apabila memiliki skors 21 sampai kurang dari sama dengan 30, dan dikatakan berpotensi tinggi apabila berskors 31 sampai kurang dari sama dengan 40. Penilaian ini diambil dari 10 *variabel* yang diujikan dan memiliki penilaian 1-7 melihat indikator skor yang di ujikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sambirata merupakan desa yang posisinya terletak cukup jauh dari pusat pemerintahan Banyumas dengan jarak dari pemerintah Kabupaten ke pusat pemerintahan Desa Sambirata dengan jarak tempuh ± 17 Km dengan lama tempuh ± 30 menit. Desa Sambirata memiliki kondisi geografi perbukitan, dan memiliki pemandangan yang menarik. Setelah dilakukan pengelolaan dan dikemas dengan sedemikian rupa sehingga menjadi obyek wisata.

Obyek wisata yang ada di Desa Sambirata berdasarkan data yang diberikan oleh perangkat desa secara keseluruhan ada tiga obyek wisata. Antara lain yaitu Telaga Kumpe, Curug Cipendok, dan Bukit Gondang.

Penilaian potensi obyek wisata adalah potensi yang di dapatkan dari indikator-indikator yang telah dihitung dan dijumlahkan secara sistematis untuk mendapatkan hasil seoptimal mungkin, khususnya pada penelitian ini objeknya adalah obyek wisata di Desa Sambirata terdapat penyesuaian-penyesuaian indikator yang ada. Hasil dari keseluruhan indikator yang sudah ada dihitung secara sistematis serta diklasifikasikan menjadi tiga kelas lagi yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Analisis bertujuan agar mempermudah dalam mengetahui potensi dari obyek wisata yang ada di Desa Sambirata secara menyeluruh yang kedepannya dapat dikembangkan oleh pemerintah dan juga masyarakat di Desa Sambirata. Hasil dari pengklasifikasian potensi obyek wisata dapat dilihat dari tabel berikut:

Table 3. Klasifikasi Penilaian Potensi Pariwisata

No	Obyek Wisata	Penilaian Potensi				Total Skor	Klasifikasi
		Obyek dan Daya Tarik Wisata	Sarana Wisata	Aksesibilitas	Fasilitas Pelengkap		
1.	Telaga Kumpe	4	11	9	7	31	Tinggi
2.	Curug Cipendok	4	12	10	7	33	Tinggi
3.	Bukit Gondang	4	4	3	1	12	Rendah

Sumber: Data Primer, 2022

a. Telaga Kumpe

Telaga Kumpe terletak diperbatasan Desa Sambirata dengan Desa Gunung Lurah, Telaga Kumpe termasuk dalam obyek wisata berpotensi tinggi dikarenakan pada obyek wisata tersebut memiliki obyek daya tarik utama yang tidak mudah dijumpai ditempat lain yaitu keindahan alam serta bermain perahu sambil memberi makan ikan, selain itu untuk indikator terkait lingkungan yang ada, dimana obyek wisata ini masih terjaga dan belum mengalami kerusakan walaupun terkena dampak dari pandemi, serta obyek wisata ini masih cukup bersih dari sampah, untuk indikator keamanan terdapat juru parkir yang bertugas menjaga kendaraan di area parkir dan terdapat rambu peringatan. Pada indikator terkait aksesibilitas, tempat dapat ditemukan walaupun rambu-rambu petunjuk arah kurang, dan jarak tempuh 1-2 jam dari pusat pemerintahan, dan untuk jalan menggunakan jalan aspal halus. Sedangkan untuk indikator fasilitas pelengkap terdapat antara lain, rumah makan/warung, tempat parker, toilet, tempat peribadatan, jaringan listrik, dan juga tempat sampah.

Hambatan dari Telaga Kumpe untuk mengembangkan potensi antara lain, Telaga Kumpe memiliki wisatawan yang pasif dimana wisatawan hanya datang pada hari Minggu saja, lalu akibatnya berdampak pada pedagang yang ada di Telaga Kumpe yang sebagian besar memilih untuk buka pada hari Minggu saja. Telaga Kumpe memiliki hambatan lain bukan terletak pada objeknya melainkan aksesibilitasnya yaitu

rambu-rambu penunjuk jalan kurang, hanya memiliki satu akses yang melewati Desa Sambirata padahal Telaga Kumpe ini dikelola oleh Desa Gunung Lurah karena letaknya di perbatasan.

b. Curug Cipendok

Curug Cipendok terletak diperbatasan antara Desa Sambirata dengan Desa Karang Tengah, Curug Cipendok termasuk ke dalam kriteria obyek wisata yang berpotensi tinggi antara lain dikarenakan, obyek memiliki keindahan alam yang tidak hanya air terjun besar tetapi ada juga sungai dan air terjun kecil sebagai view tambahan. Indikator terkait lingkungan, obyek wisata Curug Cipendok tidak mengalami kerusakan walaupun terkena dampak dari pandemi, obyek wisata juga masih bersih tidak terlihat sampah-sampah berserakan sembarangan, untuk keamanan sendiri obyek wisata Curug Cipendok terdapat tukang parkir, dan juga rambu peringatan di beberapa tempat yang memang rawan, selain itu sarana informasi yang ada seperti terdapat peta lokasi, dan juga terdapat media sosial yang mempromosikan. Untuk indikator aksesibilitas sendiri, tempat sangat mudah untuk ditemukan dan terdapat banyak rambu petunjuk arah menuju lokasi, jarak tempuhnya pun sekitar 1-2 jam dari pusat kota, jalan menuju lokasi pun jalan aspal halus. Adapun fasilitas pelengkap yang ada seperti, warung makan atau rumah makan, tempat parkir, toilet, rumah peribadatan, tempat sampah, dan juga jaringan listrik.

Hambatan yang ada di Curug Cipendok yaitu jalan menuju Curug Cipendok hanya satu jalur melewati Desa Karang Tengah dan pengelolaan Curug Cipendok dilakukan oleh Perhutani yang seharusnya bisa dikelola oleh pihak Desa Sambirata.

c. Bukit Gondang

Bukit Gondang termasuk obyek wisata berpotensi rendah padahal sebenarnya Bukit Gondang memiliki keunikan obyek yang tidak mudah dijumpai ditempat lain yaitu terdapat kolam di alam terbuka, serta terdapat embung, selain itu terdapat pemandangan alam yang indah. Namun yang sangat disayangkan dari obyek wisata ini setelah memasuki pandemi yang mematikan pariwisata untuk sementara adalah obyek mengalami kerusakan cukup parah, obyek wisata juga menjadi kurang bersih dan tidak terawat, selain itu disini juga menjadi tidak terdapat keamanan di lingkungan obyek dan juga promosi yang berhenti. Untuk aksesibilitas sendiri, tempat ini cukup sulit ditemukan dan juga kurangnya rambu-rambu petunjuk arah, walaupun begitu sebenarnya jarak tempuh dari pusat pemerintahan hanya 1-2 jam, untuk jalan masih berupa jalan tanah. Fasilitas sendiri tidak terdapat sarana penunjang.

Hambatan yang ada dari Bukit Gondang sendiri yaitu obyek wisata ini sedang di tutup sementara karena dampak dari pandemi yang mematikan sektor pariwisata, akses menuju lokasi sudah mengecil dan hampir tertutup dengan tumbuhan.

Melihat keadaan yang terjadi sebenarnya tinggi rendahnya klasifikasi potensi wisata juga mengikuti dengan mitigasi bencana, hal ini semakin tinggi klasifikasi potensi wisata maka semakin baik pula mitigasi bencana sehingga wisatawan yang berkunjung merasa lebih aman untuk datang ke obyek wisata tersebut. Berbeda dengan rendahnya klasifikasi potensi wisata, menimbulkan kurangnya mitigasi bencana yang mengakibatkan wisatawan kurang berminat karena tidak merasa aman untuk datang ke obyek wisata tersebut.

4. KESIMPULAN

Indonesia memiliki banyak potensi sumber daya alam, salah satu sektor yang memiliki potensi yaitu sektor pariwisata. Pariwisata dapat membantu mengembangkan ekonomi dan pembangunan daerah. Potensi pariwisata memiliki klasifikasinya untuk mengetahui seberapa besar potensi yang dimiliki oleh obyek wisata tersebut. Pengembangan pariwisata juga harus selaras dengan keamanan obyek wisata tersebut dari tingkat kebencanaan. Tingginya tingkat keamanan obyek dapat dilihat dari kondisi keamanan obyek wisata dari pengaruh alam seperti tanah longsor, gunung meletus, banjir, dan bencana alam lainnya. Desa Sambirata merupakan salah satu desa yang terdapat di Kabupaten Banyumas yang memiliki potensi pariwisata yang cukup tinggi, Desa Sambirata memiliki 3 obyek wisata yaitu Telaga Kumpe, Curug Cipendok, Bukit Gondang. Ketiga obyek wisata yang ada di Desa Sambirata memiliki klasifikasi potensi wisatanya masing-masing, untuk Telaga Kumpe memiliki potensi wisata yang tinggi terlihat dari banyaknya indikator yang dapat di capai oleh Telaga Kumpe dengan keunikannya seperti menaiki kapal dan memberi makan ikan koi selain itu baiknya pengelolaan juga membuat Telaga Kumpe menjadi obyek wisata dengan potensi wisata tinggi. Curug Cipendok juga masuk dalam klasifikasi potensi wisata tinggi, hal ini juga sejalan dengan Telaga Kumpe yaitu dilihat banyak indikator yang dicapai, Curug Cipendok memiliki pengelolaan yang sangat baik hal ini terlihat dari fasilitas yang ada dan juga memiliki keunikannya tersendiri. Berbeda dengan dua obyek wisata sebelumnya, Bukit Gondang memiliki tingkat potensi wisata yang rendah hal ini disebabkan akibat pandemi yang menimbulkan kurangnya pengelolaan, padahal Bukit Gondang memiliki keunikan yang jarang ditemukan di tempat lain yaitu kolam renang terbuka di alam dan suasana yang mirip dengan di Ubud, Bali. Klasifikasi potensi wisata mempengaruhi tingkat mitigasi bencana dari suatu obyek wisata, semakin tinggi tingkat klasifikasi potensi wisata semakin tinggi juga tingkat mitigasi bencana, hal inipun berlaku sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Ariasa and I. Treman, "Pemetaan Potensi Objek Wisata Dengan Sistem Informasi Geografis Di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung", *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, vol. 6, no. 2, pp. 87-94, 2018. Available: 10.23887/jjg.v6i2.20686.
- [2] M. Taufiqurrohman, "STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA SERTA KONTRIBUSINYA PADA PENERIMAAN RETRIBUSI KOTA PEKALONGAN", *Economics Development Analysis Journal*, vol. 2, no. 4, pp. 81-91, 2013. Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/3207>.
- [3] Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas. "Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Banyumas". Nomor 8 Tahun 2008.
- [4] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- [5] W. Yudananto, S. S. Remi and B. Muljarijadi, "Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Daerah Di Indonesia (Analisis Interregional Input-output)", 2012. Available: http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2013/01/pustaka_unpad_peranan_sektor_pariwisata.pdf.

Lampiran Rekapitulasi Data Potensi Pariwisata

No	Obyek Wisata	Penilaian Potensi										Total Skor
		Obyek & Daya Tarik Wisata		Sarana Wisata				Aksesibilitas			Fasilitas Pelengkap	
		1a	1b	2a	2b	2c	2d	3a	3b	3c	4a	
1.	Telaga Kumpe	2	2	4	2	3	2	2	3	4	7	31
2.	Curug Cipendok	2	2	4	3	3	2	3	3	4	7	33
3.	Bukit Gondang	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	12

Sumber: Data Primer, 2022